

**PENGARUH KONSENTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS XI JURUSAN TKJ
SMK NEGERI 2 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

MIFTAHUL JANNAH
NIM 10.16.12.0031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2015**

**PENGARUH KONSENTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS XI JURUSAN TKJ
SMK NEGERI 2 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

**MIFTAHUL JANNAH
NIM 10.16.12.0031**

Dibimbing oleh,

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2015**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : - Palopo, Januari 2015
Hal : Skripsi Miftahul Jannah

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

Nim : 10.16.12.0031

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Konsentrasi Siswa Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah, layak diajukan untuk diujikan.

Demikian proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
NIP : 19521231 197801 1003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : - Palopo, Januari 2015
Hal : Skripsi Miftahul Jannah

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

Nim : 10.16.12.0031

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Konsentrasi Siswa Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Nursupiamin, S.Pd, M.Si
NIP : 19810624 200801 2 008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : “Pengaruh Konsetrasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo”.

Yang ditulis oleh :
Nama : Miftahul Jannah
Nim : 10.16.12.0031
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
NIP : 19521231 197801 1003

Nursupiamin, S.Pd, M.Si.
NIP: 19810624 200801 2 008

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| PRAKATA..... | ix |
| PENGESAHAN | |
| SKRIPSI..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR GAMBAR DAN TABEL..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 5 |
| D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| B. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| 1. Konsentrasi Dalam Belajar Matematika..... | 10 |
| 2. Hasil Belajar Matematika..... | 16 |
| 3. Kerangka Pikir..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 24 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| C. Sumber Data..... | 25 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 26 |
| E. Variabel Penelitian..... | 27 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 29 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| A. Hasil Penelitian..... | 41 |
| | 41 |
| 1. Profil SMK Negeri 2 Palopo..... | 41 |
| 2. Hasil Analisis validitas angket konsentrasi..... | 46 |
| 3. Gambaran Konsentrasi siswa siswa kelas XI TKJ-A di SMK Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika..... | 51 |
| 4. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo..... | 54 |
| 5. Pengaruh konsentrasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo..... | 56 |
| B. Pembahasan..... | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 69 |
| A. Kesimpulan..... | 69 |
| B. Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Fikir..... | 23 |
| Gambar 3.1 | Desain penelitian..... | 27 |
| Gambar 4.1 | Histogram Hasil Angket Konsentrasi Siswa..... | 53 |
| Gambar 4.2 | Histogram Hasil Belajar Siswa..... | 51 |
| Tabel 3.1 | Interpretasi Reliabilitas..... | 33 |
| Tabel 3.2 | Kriteria Penilaian Korelasi..... | 38 |
| Tabel 3.3 | Intrprestasi Kategori Nilai Hasil belajar..... | 40 |
| Tabel 4.1 | Daftar Guru Normatif SMKN 2 Palopo..... | 43 |
| Tabel 4.2 | Daftar Guru Adaptif SMKN 2 Palopo..... | 44 |
| Tabel 4.3 | Daftar Guru Produktif SMKN 2 Palopo..... | 45 |
| Tabel 4.4 | Staf dan Pegawai SMKN 2 Palopo..... | 46 |
| Tabel 4.5 | Keadaan Siswa SMKN 2 Palopo..... | 47 |
| Tabel 4.6 | Sarana dan Prasarana SMKN 2 Palopo..... | 48 |
| Tabel 4.7 | Validator Ahli Lembar Angket..... | 48 |
| Tabel 4.8 | Hasil Validitas Lembar Angket Aktivitas Siswa..... | 49 |
| Tabel 4.9 | Hasil Reliabilitas Lembar Angket Konsentrasi Siswa..... | 50 |
| Tabel 4.10 | Deskriptif Hasil Angket Konsentrasi Siswa..... | 52 |
| Tabel 4.11 | Interpretasi Kategori Hasil Angket..... | 53 |
| Tabel 4.12 | Deskriptif Hasil Belajar Siswa..... | 54 |
| Tabel 4.13 | Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar..... | 55 |
| Tabel 4.14 | Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa..... | 56 |
| Tabel 4.15 | Hasil Analisis Regresi..... | 58 |
| Tabel 4.16 | Nilai T Tabel..... | 59 |
| Tabel 4.16 | Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi..... | 60 |

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 2014. *Pengaruh Konsentrasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Palopo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Negeri Agama Islam (STAIN) Palopo, dibimbing oleh **Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.** dan **Nursupiamin, S.Pd., M. Si.**

Kata Kunci : *Pengaruh, Konsentrasi Siswa , Hasil Belajar Matematika*

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang akan menyelidiki tentang pengaruh konsentrasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Gambaran konsentrasi siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika, 2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A di SMK Negeri 2 Palopo, dan 3. Pengaruh kemampuan konsentrasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A di SMK Negeri 2 Palopo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan TKJ, yang terdiri dari tiga kelas, dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh sampel yaitu kelas XI TKJ-A yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi baik berupa data-data siswa maupun hasil belajar matematika siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear sederhana yang diperoleh berdasarkan hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 25,014$

dan $t_{tabel} (0,025 : 36) = 2,028$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,025$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $25,014 > 2,028$, hal ini menunjukkan bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan konsentrasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis koefisien determinasi yang menyimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 94,8%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa khususnya pada siswa kelas XI TKJ=A.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. John Dewey (dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah pembentukan kecakapan, kecakapan fundamental, secara intelektual, dan emosional ke arah alam sesama manusia”¹. Oleh karena begitu pentingnya pendidikan sehingga Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/ 96 : 1 - 5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya :

“Bacalah dengan menyebut nama tuhan-Mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhan-mulah yang maha mulia, yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”².

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.68.

²Deperteman Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2011), h.597.

Ayat di atas menganjurkan untuk senantiasa membaca atau secara umum dimaknai sebagai belajar. Selain itu, Segala sesuatu yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap berpegang pada aturan Sang Maha Pemilik Ilmu yakni Allah swt.

Hal senada juga dikemukakan Sukmadinata bahwa :

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendaknya dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan ajar), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah.³

Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana yang tertera pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam mencapai tujuan pendidikan seperti yang diutarakan pada penjelasan di atas memerlukan dasar pengembangan pendidikan yang bermutu

³ Sukmadinata, N.S, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, (Bandung: Maestro, 2007), h.177.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersedia pada Kemendiknas.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf diakses 2 Maret 2014.

tinggi, yaitu prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*) dan empat pilar (tiang) belajar yang dikemukakan UNESCO yaitu (1) Pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan (*learning to know*), (2) pembelajaran untuk berbuat (*learning to do*), (3) Pembelajaran membangun diri sendiri (*learning to be*), dan (4) Pembelajaran untuk hidup bersama (*learning to live together*).⁵

Salah satu pelajaran yang dianggap berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat sedikit lebih khusus dibanding dengan disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, kegiatan belajar matematika sebaiknya tidak disamakan dengan ilmu yang lain. Matematika memuat ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.

Dalam mempelajari matematika memerlukan kemampuan intelektual dan konsentrasi yang tinggi. Berdasarkan buku *metode matematika*, yang diterbitkan oleh Bagian Proyek Pengembangan Mutu Pendidikan Agama Islam di sebutkan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang di nyatakan dengan angka-angka atau simbol-simbol tertentu.⁶ Selain itu,

⁵ Gatot Musetyo, et.al., *Pembelajaran Matematika di SD*,(Cet.9; Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 1.24.

⁶ Suwanto, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*, (Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan Teacing Klinik bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, pada tanggal 21sd. 26 januari 2008. Online. (www.linkpdf.com/download/dl/1-makalah).Di akses tanggal 15 mei 2014.

dalam belajar matematika perlu konsentrasi dalam pewujudan perhatian terpusat, dimana konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar sebagai kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

Berdasarkan observasi awal penulis pada saat melakukan PPL (Pengalaman Praktek Lapangan) di SMK Negeri 2 Palopo diperoleh informasi bahwa siswa di kelas XI TKJ cenderung lebih suka bermain pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, terlihat beberapa siswa dengan berbagai alasan keluar masuk ruangan dan masih banyak lainnya. Hal itu tentu sedikit banyaknya akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di sekolah tersebut diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong dalam kategori kurang, diduga bahwa salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar matematika.⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik meneliti “Pengaruh Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

⁷ Hariyanto, “*Wawancara Pribadi*”, Pada tanggal 10 Mei 2014.

1. Bagaimanakah gambaran konsentrasi siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Apakah konsentrasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 2 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis penelitian ini adalah “Konsentrasi dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 2 Palopo”.

Untuk keperluan pengujian statistik maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan:

β = Parameter pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H_0 = Tidak ada pengaruh

H_1 = Terdapat pengaruh

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan menggambarkan

variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun batasan dari variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Konsentrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsentrasi dalam memusatkan perhatian menerima pelajaran matematika yang diperoleh melalui pemberian angket kepada sampel. Adapun indikator konsentrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Semua pikiran terarah ke satu fokus.
 - 2) Memperhatikan sumber informasi (guru, buku, papan tulis dan sumber lainnya.)
 - 3) Antusias belajar tinggi
 - 4) Mampu memusatkan perhatian dalam waktu lama.
 - 5) Perhatian penuh sampai proses belajar selesai.
- b. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah mempelajari materi pelajaran fungsi komposisi. Hasil belajar matematika siswa diperoleh dari dokumentasi ulangan harian guru.

2. Ruang lingkup penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian, dan dengan menyadari segala keterbatasan yang ada pada penulis, dan perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat mencapai sasarannya serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maka di dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang ada yaitu nilai ulangan siswa

hanya dari materi fungsi komposisi dan jumlah sampel yang diberi angket hanya 36 siswa yaitu pada siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran konsentrasi siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 2 Palopo.
3. Apakah konsentrasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 2 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis : Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar matematika.
 2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah : Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran matematika, khususnya peningkatan hasil belajar melalui variabel konsentrasi.
 - b. Bagi Pendidik : Sebagai acuan ilmiah bagi guru untuk memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi peserta

didiknya. Selain itu, dapat lebih meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan bahan ajar yang akan di ajarkan kepada peserta didiknya.

- c. Bagi peserta didik : Diharapkan para peserta didik meningkatkan konsentrasi dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.
- d. Bagi Penulis : Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya teori konsentrasi dalam belajar dan hasil belajar matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau karya tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Saifaturrahmi Hidayat dan Anggia Kargenti Evanurul Marettih dengan judul “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi Dalam Belajar”. Merupakan makalah pada Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa musik klasik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan daya tahan konsentrasi dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2010.¹
2. Penelitian Uswatun Nisa dengan judul “Pengaruh konsentrasi dan usaha siswa dalam mengatasi kesulitan mempelajari kimia dengan prestasi belajar kimia kelas x semester 2 SMAN 1 SRANDAKAN Tahun ajaran 2007/2008”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:
 - a. Ada hubungan yang positif dan bermakna antara konsentrasi dan usaha siswa dalam mengatasi kesulitan mempelajari kimia dengan prestasi belajar kimia kelas X semester 2 SMAN 1 SRANDAKAN Tahun ajaran 2007/2008.

¹Saifaturrahmi Hidayat dan Anggia Kargenti Evanurul Marettih dengan judul “*Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi Dalam Belajar*”. Makalah pada Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. h.164-176. Tersedia pada www.share-pdf.com/.../164-PENGARUH%20MUSIK%20KLASIK-176.pdf di Akses tanggal 1 Mei 2014.

- b. Ada hubungan yang positif dan bermakna antara konsentrasi terhadap prestasi belajar kimia kelas X semester 2 SMAN 1 SRANDAKAN Tahun ajaran 2007/2008, bila usaha siswa dalam mengatasi kesulitan mempelajari kimia dikendalikan secara statistik.
- c. Ada hubungan yang positif dan bermakna antara usaha siswa dalam mengatasi kesulitan mempelajari kimia terhadap prestasi belajar kimia kelas X semester 2 SMAN 1 SRANDAKAN Tahun ajaran 2007/2008, bila konsentrasi dikendalikan secara statistik.²

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian pertama terletak pada variabel lain yang dilibatkan dalam penelitian (dalam hal ini variabel musik klasik), dan lokasi penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian kedua terletak pada lokasi penelitian, mata pelajaran, dan variabel lain yang dilibatkan dalam penelitian (dalam hal ini usaha siswa dalam mengatasi kesulitan mempelajari kimia dan prestasi belajar kimia). Di samping perbedaan yang ada terdapat persamaan pada variabel konsentrasi dalam belajar yang akibatnya akan terdapat kesamaan dalam hal pengutipan yang berkaitan dengan konsentrasi dalam belajar.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsentrasi dalam belajar matematika
 - a. Pengertian konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Konsentrasi juga disebut sebagai perhatian yang memusat atau

² Uswatun Nisa, "Pengaruh Konsentrasi dan Usaha Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Mempelajari Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 SMAN 1 SRANDAKAN Tahun Ajaran 2007/2008", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, h. 58. Tersedia di diglib.UIN-uka.ac.id di Akses 20 Juni 2014.

perhatian konsentratif (perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek tertentu). Konsentrasi memiliki fungsi selektif, dalam memilih informasi yang sesuai dengan objek yang dijadikan sasaran fokus pikiran dengan memadamkan perangsang lain yang dapat mengganggu.³ Konsentrasi mencakup proses serial atau berurutan di dalam mengidentifikasi objek-objek.⁴ Sanstroock mengemukakan bahwa pada masa ini telah terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna. Selanjutnya dinyatakan remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Mereka sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu menghubungkan ide-ide tersebut. Tidak hanya mengorganisasi-kan apa yang dialami dan diamati, tetapi mampu mengolah cara berpikir sehingga memunculkan suatu ide baru.⁵

Menurut Linschoten, daya tahan konsentrasi adalah sejauh mana individu sanggup mempertahankan suatu derajat konsentrasi tertentu.⁶ Individu berkonsentraasi menurut kebutuhannya, mempergunakan alat pembantu untuk bertahan dari gangguan-gangguan dan mengarahkan perhatiannya pada tugas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya tahan konsentrasi adalah kemampuan untuk mempertahankan perhatian yang memusat (konsentrasi)

³ Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.155.

⁴ Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), h.41.

⁵ Sanstroock, Jhon .W. *Adolescence*. (Jakarta: Erlangga, 2003), h.50.

⁶ Linschoten, J, dan Mansyur. *Pengantar Ilmu Jiwa*.(Bandung: Jemmars, 1983), h.28.

terhadap suatu objek dalam jangka waktu yang relatif lama dari pengaruh luar yang dapat merugikan (merusak konsentrasi).

Kemampuan individu untuk menangkap dan merespon instruksi secara cepat dan tepat, dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam berkonsentrasi.⁷ Apabila individu dengan sengaja memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang menjadi sasaran kesadaran, dan selalu dalam kesibukan untuk membatasi medan perhatian (konsentrasi), maka akan menimbulkan ketegangan-ketegangan otot, yang tidak diperlukan oleh pekerjaan pelaksanaan tugas itu sendiri, yang berakibat timbulnya kelelahan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh sebab itu, konsentrasi yang sengaja dibangun individu, harus selalu dipertahankan dan menunjukkan sifat ketidakseimbangan.⁸

Pada dasarnya, individu tidak akan dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu menegangkan atau berada dalam tekanan, individu juga tidak dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu rileks.⁹ Konsentrasi dapat terbentuk apabila individu berada dalam keadaan di antara keduanya. Walaupun konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, tetapi apabila dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama, dapat berpindah ke kondisi yang dapat menurunkan konsentrasi. Untuk suatu konsentrasi yang besar dan disengaja dapat menyebabkan timbulnya ketegangan-ketegangan otot, yang dapat membuat perasaan menjadi tidak rileks. Dengan

⁷ Aiken, Lewis, R. *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi*. (Jakarta: , 2008), h.163.

⁸ Linschoten, J, dan Mansyur. *Op.Cit.*, h.27.

⁹ *Ibid.*

demikian, dibutuhkan sarana belajar yang mampu membuat keadaan tetap rileks walaupun dalam kondisi konsentrasi yang tinggi.

Konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih, pikiran kita tidak boleh dibiarkan melayang-layang karena dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Pikiran kita harus di arahkan ke suatu titik dalam suatu pekerjaan. Dengan begitu pikiran kita makin hari makin kuat. Salah satu penyebab orang mengalami gangguan konsentrasi karena orang tersebut gemar melamun secara berlebihan. Ketika seseorang melamun maka pikirannya melayang-layang sehingga kekuatan konsentrasinya menjadi lemah. Prilaku ini harus cepat di cegah karena jika ini dibiarkan lama maka orang tersebut akan menjadi gagal dalam mencapai cita-citanya.

Agar konsentrasi menjadi kuat maka kita perlu melatih konsentrasi dengan cara:

- 1) Pikiran perlu diarahkan hanya pada satu titik saja pada satu waktu.
- 2) Jika pikiran melayang maka orang tersebut harus diingatkan dan diarahkan kembali ke titik semula.

Tips melatih konsentrasi memang berat di lakukan dan memerlukan kesabaran karena melatih konsentrasi membutuhkan waktu yang cukup lama, tapi dengan keyakinan kita pasti dapat melakukannya dan keluar dari gangguan konsentrasi.

Berdasarkan uraian – uraian di atas dapat di simpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan pikiran pada suatu objek tertentu.

b. Konsentrasi dalam belajar

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek, sedangkan konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Dalam belajar di perlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat¹⁰. Pemusatan perhatian yang tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian guru perlu melakukan berbagai strategi belajar mengajar dan memperhatikan waktu belajar serta selingan istirahat. Kemudian dalam belajar orang yang tidak dapat berkonsentrasi jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai pelajaran.¹¹

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika memulai proses belajar ialah sebaiknya seorang guru tidak langsung melakukan pembelajaran namun seorang guru harus memusatkan perhatian siswanya sehingga siap untuk melakukan pembelajaran. Sebab ketika awal masuk kelas perhatian siswa masih terpecah-pecah dengan berbagai masalah. Sehingga sangat perlu untuk melakukan pemusatan perhatian dengan berbagai strategi.

Cara mengatasi dan mengembangkan kemampuan konsentrasi yaitu harus berminat terhadap mata pelajaran. Jangan sampai membenci terhadap suatu mata pelajaran tertentu. sebab suka atau benci, semua mata pelajaran harus di tempuh dalam ujian. Oleh karena itu sikap membenci terhadap suatu mata pelajaran tidak

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet I, Jakarta: Rineka cipta , 2010), h.15.

¹¹ *Ibid.*

ada manfaatnya.¹² kemudian ada juga cara lain dalam mengatasi dan mengembangkan kemampuan berkonsentrasi yaitu”. Adakan istirahat sebentar jika sudah terasa jemu dan letih, agar pikiran jernih kembali atau dapat juga berganti mata pelajaran yang sama sekali berlainan.¹³

Konsentrasi juga memegang peranan penting bagi seseorang sebab seseorang yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti dia tidak akan mendapatkan sejumlah kesan yang di inginkan dalam proses belajar. ”Senjata yang sangat ampuh untuk dapat menguasai sejumlah besar materi pelajaran adalah konsentrasi”.¹⁴

Bagi orang-orang tertentu hanya dapat berkonsentrasi dalam rentangan waktu yang sedikit, sementara bahan pelajaran masih banyak. Banyak orang yang tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama dikarenakan salah satunya lelah atau kesehatan terganggu.

Rentang konsentrasi yang terjadi pada setiap orang sukar di tentukan dengan pasti. ”Semakin dewasa seseorang semakin dewasa pula cara orang tersebut berfikir orang tersebut”.¹⁵ Menurut seorang ilmuan ahli psikologis kekuatan belajar seseorang setelah tiga puluh menit telah mengalami penurunan. Ia menyarankan agar guru melakukan istirahat selama beberapa menit. Istirahat ini tidak harus keluar kelas melainkan dapat berupa obrolan ringan yang mampu

12 *Ibid*, h.17.

13 *Ibid*. h. 18.

14 Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h.26.

15 *Ibid*.

membuat siswa merasa rileks kembali. Dengan memberikan selingan istirahat, maka perhatian dan prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian – uraian di atas dapat di simpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran dan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang di berikan oleh pendidik.

2. Hasil belajar matematika

a. Pengertian hasil belajar

1) Pengertian belajar

Kata belajar ditinjau dari etimologinya yaitu berasal dari kata “ajar” artinya memberi pelajaran atau dapat pula di artikan memberi petunjuk atau nasehat. Secara umum, belajar merupakan suatu proses yang di lakukan seseorang secara terus menerus untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, belajar dapat diartikan berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku.

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan.¹⁶ Kemudian belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 11.

kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar.¹⁷

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar adalah “memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai, dan mendapatkan informasi atau menemukan”.¹⁸ Sedangkan menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai.¹⁹

Berdasarkan defenisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang kompleks untuk memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan, melalui pengalaman.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik “Hasil belajar berkenaan dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”²⁰. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta , 2010), h.10.

¹⁸ Hilgrad dan Bower, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Cet. VII; Jogjakarta: Arruz Media, 2012), h.13.

¹⁹ Gagne, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.10.

²⁰ Omaer Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: PT Bumi Aksara, 2010), h. 31.

terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya²¹.

Senada dengan penjelasan sebelumnya Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik²².

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian matematika

Kata matematika berasal dari perkataan Latin "*mathematika*" yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "*mathematike*" yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya "*mathema*" yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata matematika berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti

²¹ *Ibid.*, h. 155.

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 124

ilmu dan matematika yang terjemahan dari mathematics. Namun arti atau defenisi yang tepat matematika tidak dapat di terapkan secara eksak (pasti) dan singkat.

Defenisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lain. Johnson dan Rising (dalam Maman abdurrahman) bahwa "matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang di defenisikan dengan cermat, jelas, dan akurat."²³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang di gunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁴

Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Jika merujuk pada hakikat belajar merupakan suatu aktifitas mental untuk memahami arti, dan hubungan-hubungan, serta simbol-simbol, kemudian di terapkannya pada situasi nyata, maka matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.²⁵

23 Maman Abdul rahman, *Matematika SMK: Bisnis Dan Manajemen Tingkat 1*, (Cet.1; Bandung: Armico, 2000), h.11.

24 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.637.

25 Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.130.

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain.

c. Pengertian Belajar Matematika

Belajar merupakan suatu kebutuhan hidup yang "*self-generation*" yang mengupayakan dirinya sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan melangsungkan hidupnya menuju tujuan tertentu, sadar atau tidak sadar. Sedangkan matematika merupakan ilmu pengetahuan struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan, matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.

Belajar matematika merupakan suatu bentuk pembelajaran menggunakan bahasa simbol dan membutuhkan penalaran serta pemikiran yang logis dalam pembuktiannya. Dalam belajar matematika pengalaman belajar yang lalu memegang peranan untuk memahami konsep-konsep baru. selain itu,

“Mempelajari konsep B yang mendasar kepada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dulu konsep A, tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu dapat memahami konsep B. Ini berarti mempelajari matematika haruslah berharap dan berurutan serta mendasar kepada pengalaman belajar yang lalu”.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa seseorang akan lebih mudah menyerap materi baru apabila materi itu didasari pada apa yang telah diketahui oleh orang itu. Dengan kata lain belajar konsep-konsep matematika yang memiliki tingkat lebih tinggi tidak mungkin dilakukan bila prasyarat yang mendahului konsep-konsep itu belum dipelajari. Lebih lanjut Herman Hudojo menyatakan bahwa “belajar matematika akan lebih berhasil bila proses belajar baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal”.²⁷

Dengan demikian, untuk dapat menguasai materi pelajaran matematika pada tingkat kesukaran yang lebih tinggi diperlukan penguasaan materi tertentu sebagai pengetahuan prasyarat. Penguasaan yang tinggi akan dapat dimiliki siswa dalam mempelajari matematika bila guru tidak hanya menuntut siswanya untuk menghafal rumus saja, tetapi lebih penting adalah memberikan pemahaman yang penuh terhadap konsep-konsep yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan tentang definisi belajar matematika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah proses dalam diri siswa yang hasilnya berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan untuk

²⁶ Herman Hudojo. *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1988), h.3.

²⁷ *Ibid.*, h.6.

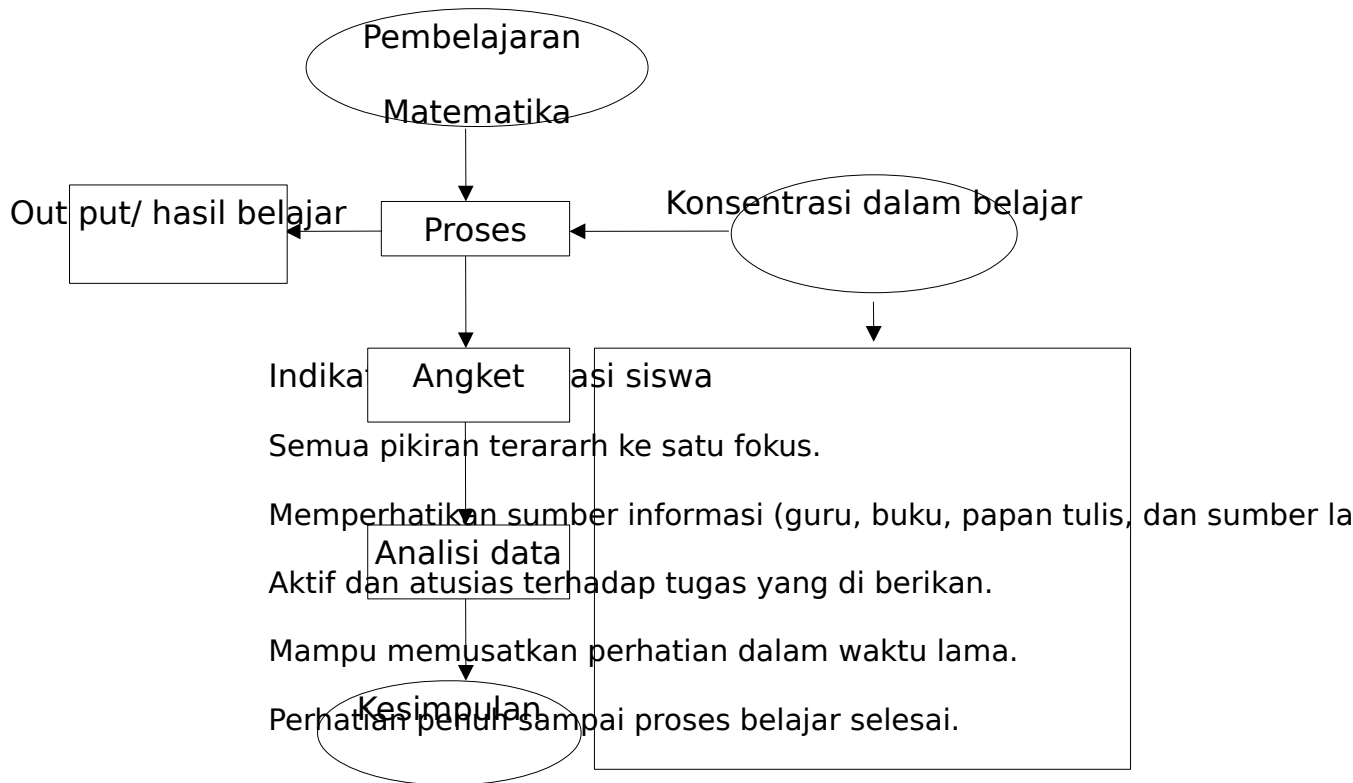
menerapkan konsep-konsep, struktur dan pola dalam matematika sehingga menjadikan siswa berfikir logis, kreatif, sistematis dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. kemampuan kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Kerangka Pikir

Persoalan menciptakan konsentrasi tidaklah sederhana, karena banyak sekali gangguan perhatian siswa. Gangguan perhatian (*distraction*) adalah segenap faktor yang mengalihkan perhatian seseorang dari apa yang sedang dilakukannya dengan penuh perhatian. Jadi konsentrasi tidak dapat tercipta dan bertahan terus secara mudah dikarenakan mempunyai musuh berupa distraksi yang selalu berusaha menggangukannya. Gangguan perhatian itu wujudnya bermacam-macam. Pada dasarnya gangguan perhatian dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu gangguan perhatian luar (*external distraction*) dan gangguan perhatian dalam (*internal distraction*). Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi adalah usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

Untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu metode yang sistematis, dengan harapan dapat menentukan teknik pengumpulan data yang relevan dalam hal pemecahan masalah. Mengenai metode penelitian, Surakhmad. W memberikan batasan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.¹

Penelitian ini dikatakan *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak ada manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian, tetapi hanya mengungkap sebuah fakta yang berdasarkan pengukuran yang ada pada diri responden, dengan kata lain untuk mendapatkan data tidak dilakukan suatu eksperimen. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang

1 Surakhmad, W. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1998), h.131.

memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan yang sudah terjadi.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palopo yang beralamat di Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan saat penulis melakukan observasi awal saat PPL banyak terlihat permasalahan yang berkaitan dengan kurang perhatiannya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika selain itu hasil belajar matematika siswa masih kurang.

C. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan yaitu berupa hasil angket yang dibagikan kepada siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi hasil ulangan harian siswa, arsip-arsip sekolah dan referensi.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

²Anonim, Metodologi Penelitian, <http://www.4skripsi.com/metodologi-penelitian/penelitian-ex-postfacto.html#ixzz2sQFUzYC>.online. Diakses tanggal 03/02/2014

Populasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu “keseluruhan objek penelitian”.³ Sedangkan menurut Nana Sudjana adalah “Populasi adalah totalitas nilai pengukur kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.⁴ Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo yang terdiri dari 3 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵ Untuk memudahkan peneliti mengambil sampel, maka peneliti mengambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengampilan sampel secara *cluster random sampling* artinya teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.⁶ Adapun sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu kelas XI TKJ-A yang berjumlah 36 siswa yang dipilih secara acak melalui teknik undian.

E. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h, 102.

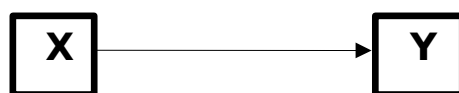
⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Cet.III; Bandung: Persit, 1984), h. 3.

⁵ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

⁶ Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, (Makassar: State university of Makassar Press, 1999), h. 78

“variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”⁷ Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Dimana variabel penelitiannya yaitu konsentrasi siswa sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y).

Secara sederhana, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Dimana:

X = konsentrasi siswa

Y = hasil belajar matematika

= Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan proses pelaksanaan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket

Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.⁸ Angket yang digunakan dalam

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.96.

⁸M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Ed. Kedua, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 17.

penelitian ini bertujuan untuk melihat konsentrasi siswa dalam belajar matematika.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada responden yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mendukung hasil penelitian ini. Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam pembahasan skripsi ini terutama kepada guru dan siswa SMK Negeri 2 Palopo kelas XI jurusan TKJ A berjumlah 36 siswa. Untuk mengefesienkan waktu dan tenaga, peneliti hanya mengambil tiga orang responden. Pemilihan responden didasarkan pada kriteria siswa pintar, sedang, dan kurang/rendah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah dokumen hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian dan profil sekolah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Lembar aktivitas siswa maupun guru sebelum digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu alat instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.¹⁰

1. Validitas

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pendidikan Menejeman*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h.188.

¹⁰ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.121

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yaitu validitas ahli dan validitas item soal. Validitas ahli dilakukan dengan cara penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang berdasarkan pada indikator seperti yang terlihat pada kerangka pikir. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument lembar observasi sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke - i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan: \bar{A}_i = rerata kriteria ke - i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ke - i

- d. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan: \bar{x} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

e. Menentukan kategori validitas stiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{x} dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.

f. Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$ valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$ cukup valid

$M \leq 1,5$ tidak valid

Keterangan :

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek¹¹

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki

derajat validitas yang memadai adalah \bar{x} untuk keseluruhan aspek minimal

berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal

berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi

¹¹ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

Selanjutnya untuk validitas item soal dilakukan dengan cara membagikan angket yang menjadi instrumen penelitian kepada kelas uji coba. Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi produk moment dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- N = Banyaknya peserta (subjek)
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor butir.¹²

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritis r product moment yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau ada tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika berlaku kebalikan. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

2. Reliabilitas

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan. Uji realibilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹³

$$P(A) = \frac{d'(A)}{d'(A) + d'(D)}$$

Keterangan:

$P(A)$ = Percentage of Agreements

$d'(A)$ = 1 (Agreements)

$d'(D)$ = 0 (Desagreements)¹⁴

Sedangkan untuk uji reliabilitas berdasarkan hasil dari uji coba angket di kelas uji dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket yang memiliki 4 opsi jawaban. Adapun rumus alpha tersebut diuraikan sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

¹⁴Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = varians total.¹⁵

Kriteria pengujian yaitu, jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan

reliable, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 : Interpretasi Realibilitas¹⁶

| Koefisien Korelasi | Kriteria Realibilitas |
|----------------------|-----------------------|
| $0,80 < r \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |

¹⁵ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.196.

¹⁶ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

| | |
|----------------------|---------------|
| $0,60 < r \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,40 < r \leq 0,60$ | Cukup |
| $0,20 < r \leq 0,40$ | Rendah |
| $r \leq 0,20$ | Sangat Rendah |

3. Teknik Analisis Deskriptif

Setelah data di kumpulkan, selanjutnya di olah dengan menggunakan analisis statistik, yaitu teknik deskriptif. Adapun kegunaanya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, modus, median, standar deviasi dan tabel frekuensi serta persentase.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (mean)

\sum : Sigma (baca jumlah)

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

n : jumlah individu atau frekuensi.¹⁷

Untuk menghitung standar deviasi dengan rumus :

¹⁷Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 49.

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)} \quad \text{atau} \quad s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

s^2 : Variansi

s : Standar Devisi

\sum : Epsilon (baca jumlah)

X_i : nilai x 1 sampai ke i

f : frekuensi

n : Jumlah individu.¹⁸

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *statistik produk and service solution* (SPSS) ver 20. Setelah instrumen divalidasi selanjutnya diterapkan pada sampel dan data yang sudah terkumpul yaitu berupa hasil angket dan dokumentasi yang berbentuk nilai ulangan harian siswa. Data Hasil angket yang menggunakan skala Likert kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

4. Teknik analisis inferensial

Statistik inferensial ialah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.¹⁹

¹⁸ *Ibid.* h. 63

¹⁹ Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, *op.cit.*, h. 3.

Statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam analisis ini digunakan statistik uji-t. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis terletak antara -2 dan +2,²⁰ untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standar error of skewness}}$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{skewness}}{\text{standar error of kurtosis}}$$

b. Uji Homogenitas

Uji varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji kesamaan varians tersebut adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

²⁰ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). h. 235.

Adapun kriteria pengujian yaitu : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

c. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi linear. Regresi linear adalah alat statistik yang diprgunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Secara umum regresi linear teradiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat, dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Adapun model regresi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Hasil belajar matematika
- X : Konsentrasi dalam belajar siswa
- a : Bilangan Kontanta.
- ε : Standar Kesalahan

b : Koefisien korelasi atau nilai arah penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai penigkatan (+) positif atau nilai penigkatan(-) negatif variabel Y ²¹

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\frac{\sum X}{i} (n)(\sum X^2) - i}{\frac{\sum Y}{i} (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}$$

$$b = \frac{\frac{\sum X}{i} (n)(\sum X^2) - i}{\frac{\sum XY}{i} - (\sum X)(\sum Y)}$$

Keterangan:

b : Koefisien korelasi antara vasiabel x dan variable y

a : bilangan konstanta

X : Skor siswa pada tiap butir soal

Y : Skor Total

n : Jumlah peserta tes²²

d. Uji Linearitas Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X yang dijadikan sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel Y , maka peneliti melakukan uji linearitas. Untuk uji linearitas ini, peneliti manggunakan uji ANOVA dimana t tabel lebih besar dari 0,05 (dengan taraf

²¹ Sulyanto, *Ekonomitrika Terapan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet.I; Yogyakarta: Andi Offiset, 2001), h.39

²² *Ibid.*

signifikan (α)= 0,05) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear.

e. Analisis Korelasi

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel Y dan variabel X, digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Korelasi²³

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00 – 0.19 | Sangat Rendah |
| 0.20 – 0.39 | Rendah |
| 0.40 – 0.59 | Sedang |
| 0.60 – 0.79 | Kuat |
| 0.80 – 1.00 | Sangat Kuat |

f. Uji t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. XVIII; Bandung, 2003). h. 216

akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel:

Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus:

$$t = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi.²⁴

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adapun kriteri dari

pengujian hipotesis tersebut adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Akan tetapi sebelum menghitung t hitung terlebih dahulu kita menghitung nilai standar kesalahan dan kesalahan baku koefisien regresi dengan menggunakan rumus:

$$se = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}, \text{ dan } sb = \frac{se}{\hat{\beta}_j}$$

Ketereangan:

Se = Kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

²⁴ Sulyanto, *op. cit.*, h.43

| | |
|------------|---|
| n | = Ukuran Sampel |
| k | = Jumlah variabel yang diamati |
| sb | = Kesalahan baku koefisien regresi |
| $\sum x^2$ | = Jumlah kuadrat variabel bebas |
| $\sum x$ | = Jumlah nilai variabel bebas ²⁵ |

g. Menghitung nilai koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh suatu variabel (x) terhadap variabel (y). rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien determinasi

KD = Kuadrat selisih nilai Y riil dan nilai Y prediksi

Sedangkan kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ A SMK Negeri 2 Palopo dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori nilai hasil belajar yang berlaku di sekolah tersebut dengan mengacu pada KKM yang berlaku yaitu 75 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 : Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar²⁶

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, op. cit.*, h. 44

²⁶Haryanto “wawancara pribadi” di SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 10 september 2014.

| Nilai | Interpretasi |
|--------------|---------------------|
| 0-74 | Kurang |
| 75-79 | Cukup |
| 80-90 | Baik |
| 91-100 | Amat Baik |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMK Negeri 2 Palopo

a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan 40.690 m², luas bangunan 8.768 m², luas lahan tanpa bangunan 31.922 m². Walaupun sekolah ini berdiri sejak tahun 1980, namun sekolah ini baru diresmikan tanggal 8 September 1990.¹

b. Visi dan misi SMK Negeri 2 Palopo

1) Visi

- (a) Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.
- (b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar internasional yang tetap mengembangkan potensi wilayah dan peserta didik.
- (c) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

¹Drs. Muh. Nasir, MT “wawancara” di SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 10 september 2014.

2) Misi

- (a) mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
- (b) mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan zaman.
- (c) mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

c. Keadaan Guru Dan Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang telantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa ditentukan oleh guru, dan keberhasilan seorang guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Adapun pengertian guru menurut Abdurrahman dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* sebagai berikut:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.²

Begitu pentingnya peranan seorang guru, tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya. Akan dapat menghantarkan siswa kepada tujuan kesempurnaan. Olehnya itu,

² Abdurrahman Saleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1994), h. 57

sangat penting suatu lembaga senantiasa mengevaluasi dan mencermati keseimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya, bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SMK Negeri 2 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi, dimana guru dibagi atas beberapa kelompok yaitu produktif, adaptif dan normatif.

Adapun rincian pembagian kelompok guru normatif SMK Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Daftar Guru Normatif SMK Negeri 2 Palopo

| Kode | Nama Guru | Keterangan | Kode | Nama Guru | Keterangan |
|------|---------------------|---------------------|------|--------------------------|-------------|
| N1 | Sumiati, S.Pd.I | Agama Islam | N16 | Asriadi, S.Pd. | Penjaskes |
| N2 | Dra. Rumpiati | Agama Islam | N17 | Driono, S.Pd | Penjaskes |
| N3 | Veronika, S.Ag | Agama Katolik | N18 | Sawasil Arif, S.Pd. | Penjaskes |
| N4 | Hj.Rawe Talibe,S.Ag | Agama Islam | N19 | Shiar Rahman, S.Pd. | Penjaskes |
| N5 | Suherman, S.Ag. | Agama Islam | N20 | Syahriar, S.Pd | Penjaskes |
| N6 | Agustina R, S.PAK | Agama Kristen/S.Bud | N21 | Husni Lallo, S.Pd. | Seni Budaya |
| N7 | Drs. Syamsul Bahri | B.Indo | N22 | Harti Parrangan, S.Pd | B.Indo |
| N8 | Dra. Ribka Mintin | B.Indo | N23 | Esty Marannu, S.Pd, M.Pd | B.Indo |

| | | | | | |
|-----|------------------------|-----------|-----|----------------------------|-------------|
| N9 | Hasni, S.Pd. | B.Indo | N24 | Drs. Mangesti | PKn |
| N10 | Iwan Wahyudi, S.Pd. | B.Indo | N25 | Mardianah, S.Pd | B.Indo |
| N11 | Drs. Asri | PKn | N26 | Nawawi, S.Ag | Agama Islam |
| N12 | Drs. Sudirman | PKn | N27 | Rezkiyah, S.Pd | B.Indo |
| N13 | Drs. H. Sirajuddin | PKn | N28 | Marten M Manukallo | B.Indo |
| N14 | Darman, S.Pd. | PKn | N29 | DAHLIANA, S.Pd.I | Agama Islam |
| N15 | Drs. Supriadi | Penjaskes | N30 | Rosita Muh. Amin | Agama Islam |
| | | | N31 | Dewi Rahmayanti, S.Pd.I | Agama Islam |

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo

Berikut diberikan rincian pembagian kelompok guru adatif SMK Negeri 2

Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Daftar Guru Adatif SMK Negeri 2 Palopo

| Kode | Nama Guru | Keterangan | Kode | Nama Guru | Keterangan |
|------|------------------------|----------------|------|-------------------------------|------------|
| A1 | Drs. Muh. Ramli | Bahasa Inggris | A23 | Helmi, S.Si. | Kimia |
| A2 | Dra. Hj. Mardawiah | Bahasa Inggris | A24 | I Wayan Kuta, S.Pd. | Kimia |
| A3 | Drs. Mulyadi Akil | Bahasa Inggris | A25 | Liling Pangala, S.Pd, M.Pd | Kimia |
| A4 | Yoran A.K., S.Pd. | Bahasa Inggris | A27 | Joni Sumake, S.Pd, M.Si | Matematika |
| A5 | Maskin, S.Pd | Bahasa Inggris | A28 | I Wayan Tulu, S.Pd. | Matematika |
| A6 | Kadek Wijaya, S.Pd. | Bahasa Inggris | A29 | Herlinda, S.Pd. | Matematika |

| | | | | | |
|-----|-------------------------------|----------------|-----|------------------------|-----------------|
| A35 | Andi Tenri Sa`na, S.Pd | Matematika | A30 | Irsukal, S.Pd, M.Si | Matematika |
| A8 | Suparman,S.PdI | Bahasa Inggris | A31 | Awaluddin, S.Pd. | Matematika |
| A9 | Drs. Alexander M. | Fisika | A32 | Endang Susanti, S.Pd. | Matematika |
| A10 | Drs. Petrus Appang | Fisika | A33 | I Ketut Berata, S.Pd. | Matematika |
| A11 | Drs. Sampe | Fisika | A34 | Haryanto, S.Pd. | Matematika |
| A12 | Suyatmi Tuge, S.T. | Fisika | A36 | Warsito,S.Pd | Kewirausahaan |
| A13 | Jasmaruddin, S.Pd.I | | A37 | Drs.H.Guswan Bakti | Kewirausahaan |
| A14 | Ridho Widodo Wahid,S.Pd. | Fisika | A38 | Enceng,SE | Kewirausahaan |
| A15 | Drs. Ahmad Nurdin | IPS | A39 | Semuel Tulak,S.Pd | Kewirausahaan |
| A16 | Dra. A. Sangkapada | IPS | A40 | Drs. Akhmad Yani, M.Si | Kewirausahaan |
| A17 | Zulikifli Darwis,S.Sos,M. Si. | IPS | A41 | Elma Liling,S.E, MM | Kewirausahaan |
| A18 | Marjuati DP, S.Pd. | I P A | A42 | Nurhalina, S.Sos | IPS |
| A19 | Ria Novianti Saeni, S.T, M.Si | Kimia | A43 | Hanafiah,S.Pd | Bahasa.Ingg ris |
| A20 | Asmawati, ST | Kimia | A44 | Luther SB,S.Pd | KKPI |
| A21 | Hajaruddin, ST. | Kimia | A45 | Rasma Radi, S.Pd, M.Si | KKPI |
| A22 | Hasanah, S.Pd. | Kimia | A46 | Ido Anbarto Sinaga, ST | KKPI |

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2014

Sedangkan kelompok guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo dibagi lagi dalam beberapa bagian yaitu : guru teknik komputer dan informatika, guru teknik elektronika, guru teknik mesin, guru teknik otomotif, guru teknik bangunan, guru teknik ketenagalistrikan, dan guru teknik pengelasan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 : Daftar Guru Produktif SMK Negeri 2 Palopo

| Kode | Nama Guru | Kode | Nama Guru |
|-----------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------------------|
| Guru Teknik Bangunan | | Guru Teknik Mesin | |
| B1 | Drs.Edy Bu'tu | M1 | Drs.Agus Aman |
| B2 | Drs.Jamal Nasser | M2 | Drs.Muh.Anas |
| B3 | Drs.Safri Halim | M3 | Saleh,S.ST |
| B4 | Drs.H. Abd.Karim.S | M4 | Agung Rahman,ST, M.Si |
| B5 | Drs.Akhmad, M.Si | M5 | Dra.Andi Hardinah Alwi |
| B6 | Dra.Rosmiati,BP | M6 | Drs.Ahmad Saleh |
| B7 | Drs.Zainuddin.L | M7 | Sunardi,S.Pd |
| B8 | Drs.Markus Lande | M8 | Theopilus,ST |
| B9 | Drs.Sujadi Agustinus,MP | M10 | Drs. La Inompo, MM.Pd |
| B10 | Benyamin,S.Si | Guru Teknik Otomotif | |
| B11 | Simon Salempang,S.Pd | O1 | Drs. Wiratno,MT |
| B12 | Ningseh,S.Pd | O2 | Drs. Abdullah Saleng |

| | | | |
|--------------------------------------|------------------------------|---|-------------------------|
| B13 | Natan Salempang,S.Pd | O3 | Drs. M. Jafar R |
| B14 | Murdianto,S.Pd | O4 | Drs. Ilham Sawedy Gusty |
| B15 | Sugiarto, S.Pd | O5 | Drs. Sutamman,M.Pd |
| Guru Teknik Ketenagalistrikan | | O6 | Sofyan, ST |
| L1 | Drs.Saenal Maskur, M.Pd | O7 | Enrianto Mading,ST |
| L2 | Drs. Andi Gunawan | O8 | Obed Nego Saring,ST |
| L3 | Drs. Harbi Habir,M.Pd | O9 | Natan, S.Pd |
| L4 | Drs. Muh. Arifin Abbas, M.Pd | O10 | Iswanto, ST |
| L5 | Paryono,S.Pd | Guru Teknik Komputer dan Informatika | |
| L6 | Munawarah,S.Pd, M.Si | TI 1 | Dra. Rusmala Dewi, MT |
| L7 | Awaluddin, S.Pd | TI 2 | |
| L8 | Drs. Hasan Amin | TI 3 | Isnaeni, S.Kom, M.Pd |
| L9 | Dra.Suhaema Pateha | TI 4 | Drs. Subair |
| L10 | Drs.Antonius Armei.P | TI 5 | Muzakkir, ST |
| L11 | Luth Sambiri, ST | TI 6 | Megawati, S.Kom, M.Si |
| L12 | Hasriani, S.Pd | TI 7 | Bahar,S.Kom |
| Guru Teknik Elektronika | | TI 8 | Gusti Eppang, S.Kom |
| E1 | Bachrir, S.Pd | Guru Teknik Pengelasan | |
| E2 | Mustamin, S.ST | W1 | Sutarno,S.Si |

| | | | |
|----|--------------------------|----|----------------|
| E3 | Syarifuddin Rippin, S.Pd | W2 | Mustamin,S.Si |
| E4 | Sunartriso, S.Pd | W3 | Hariato.P,S.Pd |
| E5 | Hakim.AS, S.Pd, M.Pd | W4 | Supriono,S.Pd |
| E6 | Wahida Idris, S.Pd, M.Pd | | |
| E7 | Ruthy T Pasoloran,ST | | |

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2014

Berikut diberikan rincian staf tata usaha dan pegawai SMK Negeri 2 Palopo yang jumlahnya juga sudah memadai dan telah ditentukan tugas masing-masing.

Tabel 4.4 : Staf dan Pegawai SMK Negeri 2 Palopo³

| No | N a m a / NIP | Pangkat/Golongan | Ket. |
|-----------|---------------------------------------|-------------------------|--------------|
| 1 | Rohadia/196211051986032012 | Penata Muda, III/b | Tata Usaha |
| 2 | Magdalena, S.AN/196806092007012021 | Penata Muda, III/a | Tata Usaha |
| 3 | Suhaeni, S.AN/197305142007012015 | Penata Muda, III/a | Tata Usaha |
| 4 | Rizah/ 196212051986032011 | Pengatur TK I, II/d | Tata Usaha |
| 5 | Hamdiana/196212312007012053 | Pengatur TK I, II/d | Tata Usaha |
| 6 | Usman/197909172007011008 | Pengatur Muda, II/a | Tata Usaha |
| 7 | Fahrudin/197003132007011036 | Pengatur, II/b | Tata Usaha |
| 8 | Nurhayati/196808152007012043 | Pengatur, II/b | Perpustakaan |
| 9 | Haritsah Idris/198112202009022007 | Pengatur Muda, II/a | Tata Usaha |
| 10 | Rasdin Latif | | Satpam |
| 11 | Herni Amin | | Honor |
| 12 | Jamila | | Honor |
| | | | |
| 13 | Narlisa | | Honor |
| 14 | Sufri | | Honor |

3 Drs. Muh. Nasir, MT ”wawancara pribadi” di SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2014

| | | | |
|----|----------------|--|--------|
| 15 | Erwin Samad | | Honor |
| 16 | Jumaing | | Satpam |
| 17 | Jamaluddin | | Honor |
| 18 | Astuti | | Honor |
| 19 | Rostia | | Honor |
| 20 | Hasmega, S.Kom | | Honor |
| 21 | Sarman | | Satpam |
| 22 | Harwanto | | Satpam |
| 23 | Made | | Satpam |
| 24 | Tasri | | Honor |
| 25 | Adri | | Honor |
| 26 | Sukiman, ST | | Honor |
| 27 | Timbul | | |
| 28 | Fajar Hidayat | | |
| 29 | Ridwan | | |
| 30 | Rasidin Rahman | | |

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2014

Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru dan staf tata usaha telah mencukupi.

d. **Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Palopo**

Siswa merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapat perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan negar dengan sempurna.

Berikut diberikan rincian siswa SMK Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2014/2015 :

**Tabel 4.5 : Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Palopo
Tahun Ajaran 2014/2015**

| No | Kelas | Jumlah |
|----|-------|--------|
| 1 | X | 682 |
| 2 | XI | 469 |

| | | |
|--------|-----|------|
| 3 | XII | 381 |
| Jumlah | | 1532 |

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 11 September 2014

e. Sarana dan prasarana sekolah

Sebuah instansi pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai khususnya sebuah sekolah. Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung disekolah tersebut. Apabila sarana dan prasarana sebuah lembaga pendidikan representatif, maka proses pembelajaran akan semakin kondusif. Demikian pula sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan. Berikut diberikan rincian sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Palopo :

Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

| No. | Jenis Bangunan | Jumlah | Ket. |
|-----|--------------------|--------|------|
| 1. | Ruang Praktek | 10 | Baik |
| 2. | Ruang Teori | 35 | Baik |
| 3. | Ruang Kantor | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Gambar | 2 | Baik |
| 5. | Ruang Jaga | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Wc Siswa | 13 | Baik |
| 7. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8 | Genset | 1 | Baik |

| No. | Jenis Bangunan | Jumlah | Ket. |
|------------|-----------------------|---------------|-------------|
| 9 | Aula | 1 | Baik |
| 10 | Tempat Parker | 2 | Baik |
| 11 | Musallah | 1 | Baik |
| 12 | Lap Ipa | 1 | Baik |
| 13 | Bengkel TKJ | 2 | Baik |

2. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Hasil Validitas Angket Konsentrasi Siswa

Sebelum lembar angket konsentrasi siswa digunakan, terlebih dahulu penulis melakukan uji validitas isi dengan memilih tiga validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Validator Angket

| No | Nama / NIP | Pekerjaan |
|-----------|--|------------------------------|
| 1. | Dr. Rustan S., M. Hum./ 19651231199203 1 054 | Dosen IAIN Palopo |
| 2. | Dr . Kaharuddin, S.Ag.M.Pd.I/ 19701030 199103 1 003 | Dosen IAIN Palopo |
| 3. | Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd/ 19850917 201101 2 018 | Dosen Matematika IAIN Palopo |

Dalam kegiatan uji validitas lembar angket konsentrasi siswa, penilaian dilakukan oleh tiga validator ahli dalam dunia pendidikan yang ada di Kota Palopo. Adapun hasil validasi dari ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Hasil Validitas Angket Konsentrasi Siswa

| No. | Uraian | Penilaian | K | A | Ket. |
|---|--|-------------------|-------------|----------|---------------------|
| | | 1 2 3 4 | | | |
| I | Aspek Petunjuk | | | | |
| | 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas | $\frac{4+4+3}{3}$ | 3,6 7 | 3,6 7 | SV |
| II | Aspek Konsentrasi | | | | |
| | 1. Indikator konsentrasi belajar siswa dinyatakan dengan jelas | $\frac{3+4+4}{3}$ | 3,5 | 3,7 2 | SV |
| | 2. Indikator konsentrasi belajar siswa termuat dengan lengkap | $\frac{4+4+4}{3}$ | 4 | | |
| 3. Indikator konsentrasi belajar dapat teramati dengan baik | $\frac{3+4+4}{3}$ | 3,6 7 | | | |
| III | Aspek Bahasa | | | | |
| | 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia | $\frac{4+3+3}{3}$ | 3,3 3 | 3,3 3 | V |
| | 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami | $\frac{4+3+3}{3}$ | 3,3 3 | | |
| 3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif | $\frac{3+4+3}{3}$ | 3,3 3 | | | |
| Rata-rata Total Penilaian (\bar{x}) | | | 3,57 | | Sangat Valid |

Berdasarkan hasil validitas lembar angket konsentrasi siswa di atas diperoleh rata-rata skor total dari beberapa aspek (\bar{x}) adalah 3,57. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa

angket konsentrasi siswa telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 \leq M \leq 4$ ” yang di nilai sangat valid.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis validitas item soal diperoleh bahwa dari 25 pernyataan angket yang ditanyakan hanya 20 item soal yang valid. Dengan demikian ke 20 item soal tersebut dijadikan pernyataan untuk mengukur konsentrasi siswa. (*Hasil Analisis Lihat Lampiran 11*)

b. Hasil Reliabilitas Angket Konsentrasi Siswa

Hasil analisis reliabilitas angket konsentrasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9 : Realibilitas Konsentrasi Siswa

| No | Uraian | Penilaian 1 2 3 4 | \bar{x} | \bar{A} | Ke t. |
|---|---|-------------------------|-----------|----------------------|----------|
| I | Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas | $\frac{1+1+0,75}{3}$ | 0,9 1 | 0,9 1 | ST |
| II | Aspek Konsentrasi 1. Indikator konsentrasi belajar siswa dinyatakan dengan jelas | $\frac{0,75+1+1}{3}$ | 0,9 1 | 0,9 4 | ST |
| | 2. Indikator konsentrasi belajar siswa termuat dengan lengkap | $\frac{1+1+1}{3}$ | 1 | | |
| | 3. Indikator konsentrasi belajar siswa dapat teramati dengan baik | $\frac{0,75+1+1}{3}$ | 0,9 1 | | |
| III | Aspek Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia | $\frac{1+0,75+0,75}{3}$ | 0,8 3 | 0,8 3 | ST |
| | 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami | $\frac{1+0,75+0,75}{3}$ | 0,8 3 | | |
| | 3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif | $\frac{0,75+1+0,75}{3}$ | 0,8 3 | | |
| Rata-rata Total Penilaian (\bar{x}) | | 0,89 | | Sangat Tinggi | |

Berdasarkan hasil analisis angket konsentrasi siswa seperti yang telah di uraikan di atas, diketahui bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek (\bar{x}) adalah 0,89. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa angket konsentrasi dalam belajar siswa

telah memenuhi kategori reliabilitas yaitu “ $0,81 \leq r \leq 1$ ” yang di nilai sangat tinggi.

Adapun hasil analisis untuk reliabilitas item sesuai dengan rumus alpha yang dijelaskan pada bab III diperoleh bahwa.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(1 - \frac{7,2}{50,09} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{23}{22} \right) \left(1 - \frac{7,2}{50,09} \right)$$

$$r_{11} = (1,045)(1 - 9,34)$$

$$r_{11} = (1,045)(1 - 0,144)$$

$$r_{11} = (1,045)(0,856)$$

$$r_{11} = 0,895$$

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas instrumen angket konsentrasi diperoleh bahwa nilai $r_{itung} = 0,895$ dan $r_{tabel} = 0,413$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $0,895 > 0,413$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3. Gambaran konsentrasi siswa kelas XI TKJ-A di SMK Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada sampel penelitian diperoleh data gambaran konsentrasi siswa dalam belajar khususnya belajar matematika.

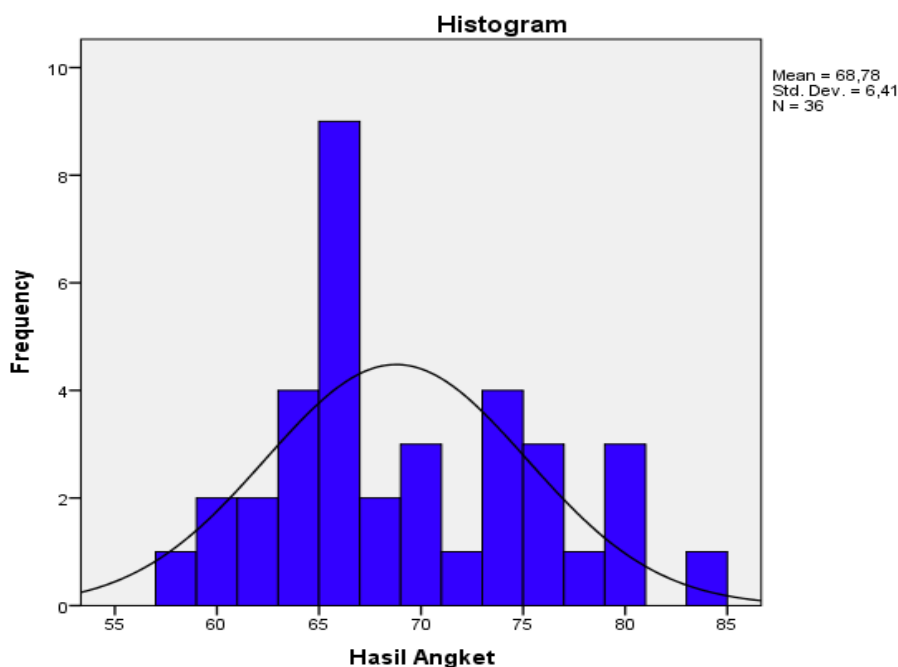
Berikut diberikan hasil analisis angket konsentrasi siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo dalam belajar matematika:

Tabel 4.10 : Deskriptif Hasil Angket Konsentrasi dalam Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo

| Statistik | Nilai Statistik |
|------------------|------------------------|
| Ukuran Subjek | 36 |
| Skor Ideal | 100 |
| Rata-Rata | 68,78 |
| Nilai Tengah | 66,50 |
| Standar Deviasi | 6,410 |
| Variansi | 41,092 |
| Modus | 65 |
| Rentang Skor | 25 |
| Nilai Terendah | 58 |
| Nilai Tertinggi | 83 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket konsentrasi siswa adalah 68,78 dari skor ideal 100 kemudian nilai minimum dari siswa adalah 58 dan nilai maksimumnya adalah 83 dengan standar deviasi 6,410.

Adapun grafik histogram untuk hasil analisis angket konsentrasi siswa dalam belajar matematika pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Histogram Hasil Angket Konsentrasi Siswa Kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo

Selanjutnya untuk mengetahui persentase konsentrasi siswa dalam belajar matematika kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo dapat di kelompokkan ke dalam empat kategori yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 : Interpretasi Kategori Nilai Angket Konsentrasi Siswa⁴

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|------|----------|-----------|------------|
|------|----------|-----------|------------|

⁴Haryanto, "wawancara" di SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 10 september 2014.

| | | | |
|---------------|-----------|-----------|-------------|
| 0-74 | Kurang | 29 | 80,56% |
| 75-79 | Cukup | 5 | 13,89% |
| 80-90 | Baik | 2 | 5,55% |
| 91-100 | Amat Baik | 0 | 0 |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata konsentrasi siswa dalam belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 29 siswa dengan persentase 80,56%.

Sesuai dengan penjelasan tentang konsentrasi belajar pada Bab II dijelaskan bahwa banyak siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama dalam belajar khususnya pelajaran matematika yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

4. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan berupa hasil dokumentasi hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo pada saat di lakukan penelitian, diperoleh informasi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12: Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo

| Statistik | Nilai Statistik |
|------------------|------------------------|
|------------------|------------------------|

| | |
|-----------------|--------|
| Ukuran Subjek | 36 |
| Skor Ideal | 100 |
| Rata-Rata | 69,722 |
| Nilai Tengah | 67,50 |
| Standar Deviasi | 6,649 |
| Variansi | 44,206 |
| Modus | 65 |
| Rentang Skor | 25 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Nilai Tertinggi | 85 |

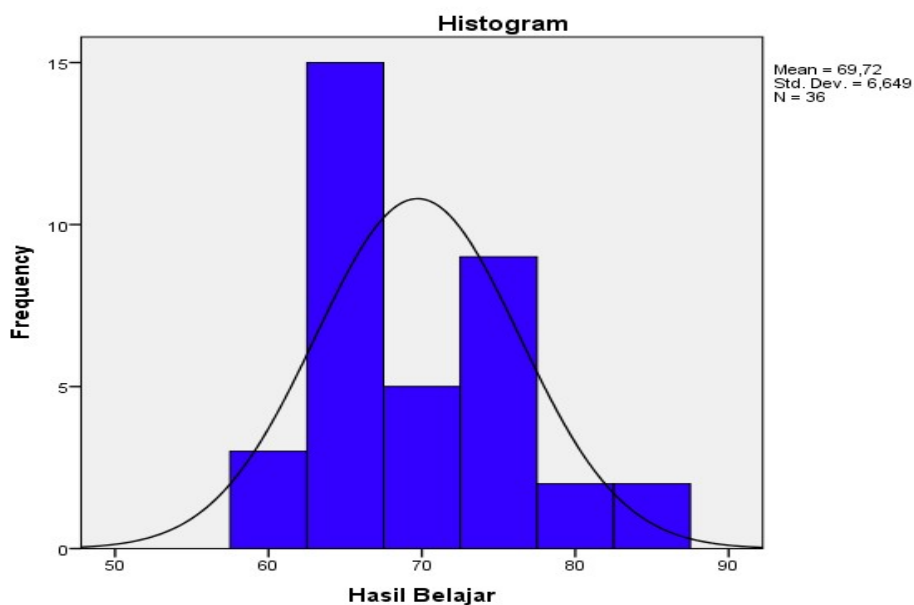
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 69,722 dari skor ideal 100 kemudian nilai minimum dari siswa adalah 60 dan nilai maksimumnya adalah 85 dengan standar deviasi 6,649. Jika dikelompokkan sesuai kriteria ketuntasan klasikal diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.13: Ketuntasan Klasikal Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo

| Rentang | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------------|------------------|-------------------|
| 75-100 | Tuntas | 13 | 36,11 |
| 0 - 74 | Tidak | 23 | 63,89 |

| | | | |
|---------------|--------|-----------|-------------|
| | tuntas | | |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Adapun grafik histogram untuk dokumentasi hasil belajar matematika siswa pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo

Jika hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A pada saat melakukan penelitian dikelompokkan ke dalam kategori hasil belajar maka diperoleh

Tabel 4.14 : Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-----------|-------------|
| 0-74 | Kurang | 23 | 63,89% |
| 75-79 | Cukup | 9 | 25% |
| 80-90 | Baik | 4 | 11,11% |
| 91-100 | Amat Baik | 0 | 0 |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi nilai hasil belajar matematika siswa kelas XI TJK A berada pada kategori kurang.

5. Pengaruh Konsentrasi Siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo

a. Uji normalitas data

Untuk menguji normalitas data konsentrasi belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo digunakan uji *skewness kurtosis*. Berdasarkan hasil analisis SPSS yang ada pada lampiran 3 diperoleh nilai *skewness* sebesar 1,23 dan nilai *kurtosis* sebesar -0,943. Sedangkan nilai *skewness* untuk hasil belajar siswa adalah sebesar 1,646 dan nilai *kurtosis* sebesar -0,366. Oleh karena itu nilai *skewness* dan *kurtosis* konsentrasi dan hasil belajar matematika siswa berada antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi siswa dan hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas data

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas pada lampiran 3 diperoleh bahwa $F_{hitung} = 1,076$ dan $F_{tabel} = 1,774$. Dengan demikian terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,076 < 1,774$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data konsentrasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo memiliki variansi yang homogen.

c. Uji hipotesis penelitian

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu kita menghitung kesalahan baku estimasi (*Standar Error Of the Estimate*) dan kesalahan baku koefisien regresi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai standar kesalahan baku estimasi yaitu sebesar 2,345. Sedangkan nilai kesalahan baku koefisien regresi diperoleh nilai analisisnya yaitu: 0,040

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t di maksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini berbentuk:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Dari hasil analisis data diperoleh nilai a sebesar 0,248 dan nilai b sebesar 1,010. Sehingga persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,248 + 1,010X + \varepsilon$$

Keterangan:

X = Konsentrasi siswa dalam belajar matematika

\hat{Y} = Hasil belajar matematika siswa

| | | | | | | |
|-----|-------|--------------|-------|-------|-------|-------|
| 30 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 | 3,646 |
| 31 | 1,309 | 1,696 | 2,040 | 2,453 | 2,744 | 3,633 |
| 32 | 1,309 | 1,694 | 2,037 | 2,449 | 2,738 | 3,622 |
| 33 | 1,308 | 1,692 | 2,035 | 2,445 | 2,733 | 3,611 |
| 34 | 1,307 | 1,691 | 2,032 | 2,441 | 2,728 | 3,601 |
| 35 | 1,306 | 1,690 | 2,030 | 2,438 | 2,724 | 3,591 |
| 36 | 1,306 | 1,688 | 2,028 | 2,434 | 2,719 | 3,582 |
| 37 | 1,305 | 1,687 | 2,026 | 2,431 | 2,715 | 3,574 |
| 38 | 1,304 | 1,686 | 2,024 | 2,429 | 2,712 | 3,566 |
| 39 | 1,304 | 1,685 | 2,023 | 2,426 | 2,708 | 3,558 |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

Untuk memperoleh nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel 36 dapat dilihat pada tabel 4.16 di atas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa $t_{tabel} (0,05 : 36) = 1,688$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $25,014 > 1,688$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsentrasi siswa dalam belajar matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum menghitung nilai koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara konsentrasi siswa dalam belajar matematika (X) dan variabel hasil belajar matematika (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi. Dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* Karl Pearson diperoleh nilai r sebesar 0,974.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil olah data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic ver.20* yaitu pada tabel *Model Summary* berikut:

Tabel 4.16 Analisis Korelasi dan Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,974 ^a | ,948 | ,947 | 1,531 |

a. Predictors: (Constant), HasilAngket

Berdasarkan tabel di atas nilai R adalah sebesar 0,974 menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel konsentrasi siswa (X) memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh positif variabel konsentrasi siswa dalam belajar matematika terhadap hasil belajar matematika, digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

$$\hat{=} (0,974)^2 \times 100$$

$$\hat{=} 0,948 \times 100$$

94,8

Hasil analisis tersebut mengartikan bahwa pengaruh kemampuan konsentrasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo adalah sebesar 94,8% sedangkan sisanya 5,2% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dapat berupa faktor internal dan eksternal.

b) Hasil Analisis Wawancara

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan metode wawancara tertutup dan terbuka. Untuk wawancara tertutup, penulis memberikan beberapa pertanyaan yang memiliki jawaban ya dan tidak. Sedangkan wawancara terbuka, penulis memilih subjek yang menjadi narasumber adalah seorang guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo yang dipilih berdasarkan 3 kategori yaitu kategori pintar, sedang, dan kurang. Sehingga jumlah responden yang diwawancarai ada 4 orang.

Berikut diberikan hasil wawancara kepada siswa yang berisikan informasi langsung tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar matematika siswa kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo:

- 1) Apakah anda menyukai pelajaran matematika? Jawaban yang diberikan bervariasi, siswa yang berkategori pintar mengatakan

matematika sangat enak dipelajari, rumus sudah ada tinggal digunakan saja⁵. Sedangkan siswa yang berkategori sedang mengatakan terkadang menyukai belajar matematika akan tetapi terkadang juga rumit, susah, dan membingungkan mempelajari matematika⁶. Siswa tersebut mengatakan pemahaman akan pelajaran matematika yang diberikan tergantung cara mengajar guru. Siswa yang berkemampuan rendah menganggap pertanyaan ini dengan senyuman saja dan hanya mengatakan “matematika susah”⁷.

- 2) Apa saja yang anda lakukan di kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran? Jawaban yang ada juga bervariasi, siswa yang pintar mengatakan mendengarkan dan mengamati apa yang dijelaskan guru⁸. Siswa yang berkategori sedang mengatakan mendengarkan apa yang guru jelaskan akan tetapi kalau tidak dipahami pura-pura mengangguk saja biar guru puas⁹. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah

5 Raudatul Hasanah, *wawancara*, Tanggal 13 Januari 2014.

6 Milka Alsiananda, *wawancara*, Tanggal 13 Januari 2014.

7 Fajar Ramadhan, *wawancara*, Tanggal 13 Januari 2014.

8 Raudatul Hasanah, *Op.cit.*

9 Milka Alsiananda, *Op.cit.*

mengatakan santai saja, kadang gangguin teman belajar, kadang menggambar dibuku atau kertas, dan lain sebagainya¹⁰.

- 3) Apa saja yang menyebabkan anda susah belajar matematika di sekolah? Dari 3 responden dalam hal ini siswa, siswa pintar mengatakan sebenarnya sangat menarik mempelajari matematika, tetapi terkadang kalau terlalu serius teman lain ada-ada saja tingkahnya agar saya ikut santai, tapi tetap berusaha sambil belajar dan bermain¹¹. Sedangkan siswa yang sedang mengatakan cara mengajar guru terlalu cepat, kelas biasa bising, teman suka mengganggu kalau lagi serius perhatikan guru menjelaskan¹². Siswa yang kurang mengatakan memang dari awalnya atau dari kecil tidak menyukai matematika jadi susah untuk memahami kalau soalnya sudah rumit¹³.
- 4) Jika guru memberikan tugas PR Matematika, apa anda mengerjakan? Hanya yang memiliki kemampuan tinggi saja yang mengatakan mengerjakan sedang kedua temannya mengatakan nyontek pekerjaan teman.¹⁴

10 Fajar Ramadhan, *Op.cit.*

11 Raudatul Hasanah, *Op.cit.*

12 Milka Alsiananda, *Op.cit.*

13 Fajar Ramadhan, *Op.cit.*

14 Raudatul Hasanah, *Op.cit.*

- 5) Apakah anda sering keluar masuk kelas saat guru menjelaskan? Siswa yang pintar mengatakan biasa kalau terpaksa seperti ke WC¹⁵. Sedang kedua temannya mengatakan sering keluar masuk.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan siswa di atas diperoleh informasi bahwa tidak semua siswa senang dengan matematika, dan siswa akan konsentrasi dalam belajar matematika apabila guru yang mengajar dapat membawakan materi dengan baik dan tidak membosankan. Kebanyakan siswa takut belajar matematika karena mereka menganggap bahwa matematika itu rumit.

Sedangkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas XI TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar matematika siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pendapat bapak tentang peserta didik selama proses pembelajaran matematika? Guru menginformasikan bahwa untuk pada masa sekarang anak-anak masih bersikap sopan, masih ada perhatian dengan pelajaran, tidak berisik, dan masih

15 *Ibid.*

menghormati guru. Sepanjang penilaian saya sikap mereka dalam belajar masih baik.¹⁶

- 2) Apakah bapak memperhatikan tingkah siswa saat bapak sedang menerangkan pelajaran? Jawaban guru tentunya, cuman saya tidak mungkin memermalukan mereka didepan teman-temannya. Mereka cukup disebut namanya saja mereka sudah paham mereka buat salah. Paling alasan yang membuat mereka tidak kosen adalah ketidaksukaan mereka pada pelajaran matematika.¹⁷
- 3) Kira-kira menurut bapak, faktor apa saja yang membuat siswa tidak kosen dalam belajar khususnya belajar matematika? Jawaban guru adalah seperti yang anda ketahui hal itu bisa dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor dari dalam dan dari siswa itu sendiri. Untuk faktor dari dalam yang membuat siswa sulit konsentrasi dalam belajar salah satunya kurangnya motivasi dalam belajarnya, mungkin motivasi ini disebabkan karena cara mengajar saya yang kurang tepat untuk pemahaman siswa tersebut atau bisa saja karena dalam kelas jarang atau bahkan tidak ada siswi atau pelajar perempuan sehingga ikut mempengaruhi motivasi mereka. Faktor dari dalam bisa jadi juga

¹⁶ Guru SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Tanggal 13 September 2014.

¹⁷ *Ibid.*

minat siswa terhadap mata pelajaran ini kurang atau tidak ada sama sekali. Mengingat masa sekarang anak-anak lebih menyukai hal-hal instan maunya serba cepat, santai, mau sukses tapi tidak mau susah, apalagi kalau yang memilih jurusan yang berkaitan dengan teknik informatika seperti ini minat mereka lebih besar ke penguasaan teknologi saja. Sedangkan faktor dari luar biasanya pengaruh lingkungan seperti teman di samping yang suka mengganggu saat pembelajaran, atau temannya yang di luar mengajak keluar kelas dan sebagainya.

- 4) Apakah ruang kelas ikut berpengaruh dalam kurangnya konsentrasi dalam belajar matematika? Guru tersebut beranggapan tentunya, hal ini dikarenakan jika kondisi kelas dari dalam dan luar terkendali maka belajar matematika berjalan dengan baik. Kondisi dari dalam seperti tidak banyaknya benda-benda dalam kelas yang dapat membuat siswa memperhatikan hal itu dibanding pelajaran yang dijelaskan. Sedangkan kondisi dari luar, banyaknya orang yang lalu lalang depan kelas atau jendela di samping kelas.¹⁸
- 5) Bagaimana sikap siswa jika bapak memberikan tugas atau PR? Guru beranggapan bahwa siswa cukup rajin dalam

¹⁸ *Ibid.*

mengumpulkan tugas akan tetapi mereka menyontek pekerjaan temannya.¹⁹

- 6) Apakah ada siswa sering keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung? Guru tersebut menjelaskan bahwa masih dalam batas normal. Saya tidak mungkin berpikir negatif tentang siswa saya. Jikalau memang alasan mereka keluar itu salah, akan kembali ke diri mereka sendiri tentunya. Setidaknya tugas saya terlaksana dengan baik.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan guru di atas diperoleh informasi bahwa siswa kurang konsentrasi dalam belajar matematika dikarenakan mereka beranggapan bahwa matematika tidak penting, mereka hanya fokus pada jurusannya masing-masing. Selain itu, kurangnya konsentrasi disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam yaitu minat dan motivasi serta faktor dari luar yaitu lingkungan belajar.

B. Pembahasan

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pelajaran, guru perlu menggunakan

19 *Ibid.*

20 *Ibid.*

bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.²¹

Berdasarkan hasil angket konsentrasi siswa diperoleh nilai rata-rata siswa kelas XI TKJ-A adalah 68,78 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum 83 dengan standar deviasi 6,410. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi siswa tergolong masih kurang dengan persentase 80,56%.

Selain itu berdasarkan hasil dokumentasi nilai hasil belajar matematika siswa diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI TKJ-A adalah 69,722 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum dari kelas ini adalah 60 dan nilai maksimumnya adalah 85 dengan standar deviasi 6,649. Nilai ini juga memberikan informasi bahwa 63,89% atau 23 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pelajaran matematika atau dikategorikan kurang. Ketidaktuntasan ini disebabkan salah satunya kurangnya konsentrasi dalam belajar matematika.

Sedangkan untuk hasil analisis statistik inferensial yaitu dengan menggunakan regresi linear sederhana diperoleh bahwa $t_{hitung}=25,014$ dan $t_{tabel} (0,05 : 36) = 1,688$ dengan $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa benar terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan konsentrasi siswa terhadap

21 Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 239.

hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo. Selain itu berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 94,8% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Secara empiris untuk mendukung hasil anngket, peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang siswa yang termasuk dalam bagian sampel penelitian. Hasil wawancara dengan 3 orang siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa senang dengan matematika, siswa akan berkonsentrasi dalam belajar matematika apabila guru yang mengajar dapat membawakan materi dengan baik dan tidak membosankan. Kebanyakan siswa takut belajar matematika karena mereka menganggap bahwa matematika itu rumit. Sedangkan untuk hasil wawancara guru, guru beranggapan bahwa siswa kurang konsentrasi dalam belajar matematika karena mereka beranggapan bahwa matematika tidak penting, mereka hanya fokus pada jurusannya masing-masing. Selain itu, kurang konsentrasi dalam belajar matematika dapat disebabkan faktor dari dalam yaitu motivasi dan minat belajar matematika serta faktor dari luar yaitu lingkungan belajar.

Begitu pentingnya konsentrasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, semua pihak yang terkait

dalam kegiatan pendidikan perlu untuk melakukan berbagai cara untuk meningkatkan konsentrasi siswa tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah memperhatikan cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai

berikut:

1. Hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata konsentrasi siswa kelas XI TKJ-A adalah 68,78 dari skor ideal 100, dengan nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum 83 serta standar deviasi 6,410. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi siswa tergolong masih kurang dengan persentase 80,56%
2. Hasil analisis dokumentasi nilai hasil belajar matematika siswa diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI TKJ-A adalah 69,722 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum dari kelas ini adalah 60 dan nilai maksimumnya adalah 85 dengan standar deviasi 6,649. Nilai ini juga memberikan informasi bahwa 63,89% atau 23 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pelajaran matematika atau dikategorikan kurang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa senang dengan matematika, siswa akan berkonsentrasi dalam belajar matematika apabila guru yang mengajar dapat membawakan materi dengan baik dan tidak membosankan. Kebanyakan siswa takut belajar matematika karena mereka menganggap bahwa matematika itu rumit. Sedangkan untuk hasil wawancara guru, guru beranggapan bahwa siswa kurang konsentrasi dalam belajar matematika karena mereka beranggapan bahwa matematika tidak penting, mereka hanya fokus pada jurusannya masing-masing. Selain itu, kurang konsentrasi dalam belajar matematika dapat disebabkan faktor

dari dalam yaitu motivasi dan minat belajar matematika serta faktor dari luar yaitu lingkungan belajar.

3. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 25,014$ dan t_{tabel} $(0,05 : 36) = 1,688$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $25,014 > 1,688$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa konsentrasi siswa dalam belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh kesimpulan bahwa konsentrasi siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 94,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi para siswa-siswi TKJ-A SMK Negeri 2 Palopo agar meningkatkan konsentrasinya dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika, dikarenakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimum sangatlah membutuhkan konsentrasi dalam belajar.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMK Negeri 2 Palopo kiranya dapat memberikan berbagai metode yang tepat dalam pembelajaran matematika terhadap siswa agar siswa tidak cenderung bosan dalam belajar, serta menyampaikan informasi betapa pentingnya menguasai pelajaran matematika dalam mengaplikasikan ilmu kejuruan yang sedang siswa geluti.

3. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memberikan ketegasan dalam mendisiplinkan siswa yang dianggap dapat mengganggu kenyamanan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. V; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1994.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Aiken, Lewis, R. *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi*. Jakarta: , 2008.
- Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar: UNM 2008.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Deperteman Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Dipenogoro, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gagne, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Gatot Musetyo, et.al., *Pembelajaran Matematika di SD*, Cet.9; Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Herman Hudojo. *Mengajar Belajar Matematika* , Jakarta : Rineka Cipta, 1988.
- Hilgrad dan Bower, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Jogjakarta: Arruz Media, 2012.

- Joko P Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Linschoten, J, dan Mansyur. *Pengantar Ilmu Jiwa*. Bandung: Jemmars, 1983.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Maman Abdurahman, *Matematika SMK: Bisnis Dan Manajemen Tingkat 1*, Cet.1; Bandung: Armico, 2000.
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007.
- Piet A. Suhertina, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervise Pendiikan*, Cet.1,; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Saifaturrahmi Hidayat dan Anggia Kargenti Evanurul Marettih dengan judul "*Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi Dalam Belajar*". Makalah pada Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. h.164-176. Tersedia pada www.share-pdf.com/.../164-PENGARUH%20MUSIK%20KLASIK-176.pdf di Akses tanggal 1 Mei 2014.
- Sanstroock, Jhon .W. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet III; Jakarta: Rineka Cipta 1995.
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____, *Pendidikan Menejeman*, Jakarta: Rineka Cipta,1995.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Sukmadinata, N.S, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, Bandung: Maestro, 2007.

Suwanto, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*, (Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan Teacing Klinik bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, pada tanggal 21 sd. 26 januari 2008. Online. (www.linkpdf.com/download/dl/1-makalah).Di akses tanggal 15 mei 2014.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Cet I, Jakarta: Rineka cipta , 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersedia pada Kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf diakses 2 Maret 2014.

Uswatun Nisa, "*Pengaruh Konsentrasi dan Usaha Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Mempelajari Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2007/2008*", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, h. 58. Tersedia di diglib.UIN-uka.ac.id di Akses 20 Juni 2014.